

IMPLEMENTASI MODUL AJAR HIDUP DALAM KASIH YANG SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN PAK DI KELAS IV SDN 12 PALANGKA RAYA

IMPLEMENTATION OF THE SIMPLE LIVING IN LOVE TEACHING MODULE IN PAK LEARNING IN GRADE IV OF SDN 12 PALANGKA RAYA

Selamita^{1*}, Meisyilina Putri², Olivia Diana Sofa S³, Matius Timan Herdi Ginting⁴

¹⁻⁴Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

***Email Correspondence: selaselamita712@gmail.com**

Abstract

This study aims to test the implementation and effectiveness of the "Living in Simple Love" teaching module in Christian Religious Education and Character Education learning in grade IV of SDN 12 Palangka Raya. The research method used a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out through participant observation, document analysis (lesson plans/teaching modules, assessment instruments), and photo documentation and student work. The results of the study indicate that the implementation of the teaching module went well, with the achievement of learning objectives in the cognitive (understanding the meaning of love), affective (attitudes of caring, sharing, and cooperation), and psychomotor (creative work of decorating and pasting). The obstacle faced was the limited time for individual mentoring. The conclusion of this study is that Christian Religious Education learning based on creative activities is effective in instilling Christian love values and developing students' character.

Keywords: Teaching Module, Christian Religious Education, Creative Learning, Value of Love, Student Character, SDN 12 Palangka Raya.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterlaksanaan dan efektivitas modul ajar “Hidup Dalam Kasih yang Sederhana” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 12 Palangka Raya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, analisis dokumen (RPP/modul ajar, instrumen penilaian), dan dokumentasi foto serta hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berjalan dengan baik, dengan pencapaian tujuan pembelajaran pada aspek kognitif (pemahaman makna kasih), afektif (sikap peduli, berbagi, dan kerja sama), dan psikomotorik (karya kreatif menghias dan menempel). Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pendampingan individu. Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran PAK berbasis kegiatan kreatif efektif dalam menanamkan nilai kasih Kristiani dan mengembangkan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Modul Ajar, Pendidikan Agama Kristen, Pembelajaran Kreatif, Nilai Kasih, Karakter Siswa, SDN 12 Palangka Raya.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman doktrinal, melainkan juga membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kasih, sebagai inti ajaran Kristen (Yohanes 13:34–35), perlu diinternalisasikan sejak dini melalui pengalaman pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Namun, pembelajaran PAK di tingkat sekolah dasar sering kali masih didominasi oleh pendekatan kognitif-tekstual, dengan penekanan pada hafalan ayat dan cerita Alkitab, sehingga kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran yang holistik, berdiferensiasi, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kerangka ini, modul ajar berperan sebagai panduan operasional yang memadukan capaian pembelajaran, aktivitas bermakna, dan asesmen autentik. Pengembangan modul ajar PAK yang mengintegrasikan nilai kasih dengan aktivitas kreatif dan kontekstual menjadi suatu kebutuhan strategis untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya transformatif secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi modul ajar “Hidup Dalam Kasih yang Sederhana” di kelas IV SDN 12 Palangka Raya. Modul ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan pemahaman konseptual melalui tanya jawab dengan aktualisasi nilai melalui kegiatan kreatif berupa menghias dan menempel karya bertema kasih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterlaksanaan dan efektivitas modul ajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif (pemahaman makna kasih), afektif (sikap peduli, berbagi, dan kerja sama), serta psikomotorik (keterampilan membuat karya sederhana). Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran PAK yang lebih berkualitas di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

1) Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran ganda, yaitu sebagai wahana pengajaran iman Kristen dan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter (Hadiwijono, 2018). PAK tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teologis, tetapi juga pada transformasi nilai-nilai Kristiani ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Freire (1970), pendidikan yang membebaskan harus mampu mengajak peserta didik untuk merefleksikan realitas dan bertindak untuk mengubahnya. Dalam konteks PAK, refleksi tersebut berpusat pada nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan kepedulian, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata.

2) Nilai Kasih dalam Perspektif Kristen

Nilai kasih (*agape*) dalam kekristenan dipahami sebagai kasih tanpa syarat yang bersumber dari Allah dan diwujudkan melalui tindakan nyata (Browning, 2006). Yohanes 3:16 sering dijadikan landasan teologis bahwa kasih Allah bersifat aktif dan memberi. Dalam konteks pendidikan, konsep kasih ini perlu diterjemahkan ke dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan kasih dalam interaksi sosial mereka. Pembelajaran nilai kasih yang efektif memerlukan pendekatan yang melampaui kognisi menuju pada pembiasaan dan internalisasi (Lickona, 1991).

3) Pembelajaran Berbasis Proyek Kreatif dalam PAK

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menekankan pada aktivitas hands-on yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Thomas, 2000). Dalam pembelajaran PAK, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan kreatif seperti seni, kerajinan, atau drama yang bertema nilai-nilai Kristiani. Penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa kegiatan menghias dan menempel dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan keterlibatan afektif dan pemahaman konseptual siswa sekolah dasar.

Aktivitas kreatif tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga menjadi media ekspresi dan internalisasi nilai.

4) Modul Ajar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, relevansi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Modul ajar dalam kerangka ini berfungsi sebagai panduan operasional yang memuat tujuan pembelajaran, aktivitas, asesmen, dan refleksi. Modul yang baik harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, konteks lokal, dan tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila. Pengembangan modul ajar PAK perlu mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial secara seimbang, dengan aktivitas yang memungkinkan peserta didik mengalami nilai-nilai tersebut secara langsung.

5) Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam PAK

Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) menekankan pentingnya integrasi antara dimensi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) dalam pembelajaran. Dalam konteks PAK, ketiga aspek ini harus dikembangkan secara simultan. Pemahaman konseptual tentang kasih (kognitif) harus diikuti dengan pembentukan sikap menghargai dan peduli (afektif), serta kemampuan untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata (psikomotorik). Penelitian oleh Ngulu (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran PAK yang mengabaikan salah satu aspek tersebut cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi modul ajar "Hidup Dalam Kasih yang Sederhana" secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi holistik terhadap fenomena pembelajaran dalam setting alamiahnya, dengan fokus pada proses, interaksi, dan makna yang dikonstruksi oleh partisipan (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 12 Palangka Raya yang terdiri dari 20 peserta didik berusia 9-10 tahun, satu guru kelas, dan empat peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode: (1) observasi partisipatif selama pelaksanaan pembelajaran dua jam pelajaran (2×35 menit) dengan fokus pada interaksi guru-siswa, partisipasi siswa, dan dinamika kelas; (2) analisis dokumen terhadap modul ajar, RPP, instrumen penilaian (rubrik kognitif, afektif, psikomotorik), serta lembar observasi; dan (3) dokumentasi visual berupa foto kegiatan dan hasil karya siswa. Data dianalisis secara tematik mengikuti model Miles dan Huberman (1994) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan guru kelas untuk memastikan akurasi interpretasi. Penelitian ini mematuhi prinsip etika dengan memperoleh izin institusi, persetujuan partisipan, dan menjaga kerahasiaan identitas peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi

Berdasarkan data dari Laporan Implementasi Kelompok 12, pelaksanaan pembelajaran modul ajar "Hidup Dalam Kasih yang Sederhana" di kelas IV SDN 12 Palangka Raya menunjukkan hasil yang positif. Pembelajaran berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dengan tiga tahap utama: pendahuluan (10 menit), kegiatan inti (45 menit), dan penutup (15 menit). Pada tahap pendahuluan, siswa menunjukkan respons antusias terhadap kegiatan pembukaan yang terdiri dari doa dan nyanyian bertema kasih. Guru memberikan pengantar dengan pernyataan "Allah mengasihi semua orang" yang

berhasil menarik perhatian siswa. Seluruh siswa teramati fokus dan siap mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan melalui dua metode utama. Pertama, sesi tanya jawab tentang makna kasih dengan pertanyaan panduan "Apa arti kasih?" dan "Siapa yang harus kita kasihi?" mendapat respons aktif dari siswa. Laporan menyebutkan bahwa siswa menjawab dengan percaya diri, menunjukkan pemahaman awal tentang konsep kasih dalam konteks kehidupan mereka. Kedua, kegiatan kreatif menghias dan menempel kertas bertema kasih berjalan dengan baik. Siswa membuat karya berupa kalimat kasih yang dihias dan ditempel pada karton. Selama proses ini, siswa menunjukkan sikap peduli, tidak mengejek, dan saling membantu sesuai dengan tujuan pembelajaran afektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Mayoritas siswa menunjukkan sikap positif seperti tidak mengejek, mau berbagi alat, dan bekerja sama dengan baik. Hasil karya siswa sebagian besar selesai tepat waktu, rapi, dan sesuai dengan tema kasih. Berdasarkan penilaian dengan rubrik, sebagian besar siswa mampu menjelaskan arti kasih (aspek kognitif), menunjukkan sikap yang baik selama pembelajaran (aspek afektif), serta menghasilkan karya yang kreatif dan rapi (aspek psikomotorik). Pada tahap penutup, siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan satu tindakan kasih yang ingin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa membacakan hasil karya mereka dengan percaya diri sebelum kegiatan ditutup dengan doa.

Pembahasan

Hasil implementasi modul ajar ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Temuan bahwa siswa mampu menjelaskan konsep kasih dengan kata-kata sendiri setelah sesi tanya jawab sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan nilai yang menekankan pada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi (Berkowitz, 2021). Proses tanya jawab berfungsi sebagai scaffolding kognitif yang membantu siswa usia 9-10 tahun memahami konsep abstrak seperti kasih melalui contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Killen & Smetana, 2022).

Kegiatan kreatif menghias dan menempel kertas bertema kasih terbukti efektif sebagai media pembelajaran nilai dalam Pendidikan Agama Kristen. Menurut penelitian Bowers (2020) tentang pendidikan karakter melalui seni, aktivitas kreatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman nilai secara multimodal, mengintegrasikan pemikiran, perasaan, dan tindakan dalam satu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan implementasi di mana siswa tidak hanya memahami konsep kasih secara verbal tetapi juga mampu menuangkannya dalam bentuk karya visual yang bermakna.

Sikap positif yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran mencerminkan perkembangan kompetensi sosial-emosional yang penting dalam pendidikan karakter. Grosse (2023) dalam penelitian tentang pendidikan nilai di sekolah dasar menemukan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan saling membantu efektif dalam mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, internalisasi nilai kasih melalui praktik langsung dalam interaksi pembelajaran memperkuat internalisasi nilai-nilai Kristiani. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas IV.

Penelitian oleh Chen dan Wang (2022) menunjukkan bahwa anak usia 9-10 tahun belajar paling efektif melalui kombinasi diskusi verbal dan aktivitas praktis yang melibatkan keterampilan motorik halus. Kegiatan menghias dan menempel dalam implementasi ini memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif

siswa, sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis mereka.

Kendala yang diidentifikasi dalam laporan, yaitu keterbatasan waktu untuk pendampingan individu, mencerminkan tantangan umum dalam pembelajaran inklusif. Menurut Tomlinson (2019), pembelajaran yang efektif memerlukan diferensiasi untuk mengakomodasi berbagai kecepatan dan gaya belajar. Rekomendasi untuk menyiapkan contoh karya yang lebih beragam dan memberikan bimbingan personal sesuai dengan prinsip universal design for learning yang menekankan pada pemberian pilihan dan dukungan yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda (Meyer et al., 2022).

Implementasi modul ajar ini juga menunjukkan relevansi dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut penelitian Sari dan colleagues (2023), pembelajaran berbasis proyek sederhana seperti yang dilakukan dalam implementasi ini efektif dalam mengembangkan dimensi bernalar kritis dan berkebinekaan global. Nilai kasih yang diajarkan tidak hanya sebagai konsep teologis tetapi sebagai praktik kehidupan sehari-hari sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter kontemporer yang menekankan pada aplikasi nilai dalam konteks nyata (Lickona & Davidson, 2022).

Keterbatasan waktu yang dialami beberapa siswa dalam menyelesaikan karya kreatif mengindikasikan perlunya pertimbangan aspek manajemen waktu dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian oleh Johnson (2021) menunjukkan bahwa alokasi waktu yang fleksibel dan strategi pengelompokan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. Secara keseluruhan, hasil implementasi mendukung temuan penelitian terbaru tentang efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan nilai. Menurut meta-analisis yang dilakukan oleh Williams dan Parker (2023), pembelajaran yang mengintegrasikan komponen kognitif, afektif, dan behavioral menghasilkan internalisasi nilai yang lebih mendalam dan berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menekankan satu aspek saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi modul ajar "Hidup Dalam Kasih yang Sederhana" di kelas IV SDN 12 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang mengintegrasikan pendekatan tanya jawab konseptual dengan kegiatan kreatif praktis terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran tiga domain. Pertama, pada aspek kognitif, sebagian besar siswa mampu memahami dan menjelaskan konsep kasih dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Kedua, pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap positif seperti peduli, saling membantu, dan tidak mengejek selama proses pembelajaran. Ketiga, pada aspek psikomotorik, siswa berhasil menghasilkan karya kreatif yang rapi dan sesuai tema.

Implementasi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter melalui praktik langsung nilai-nilai yang diajarkan. Integrasi antara dimensi spiritual melalui doa dan nyanyian, dimensi intelektual melalui tanya jawab, dan dimensi praktis melalui karya kreatif menciptakan pembelajaran yang holistik dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. (2018). *Yohanes 3:16*. Lembaga Alkitab Indonesia.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

- Berkowitz, M. W. (2021). *PRIMED for character education: Six design principles for school improvement*. Routledge.
- Bowers, H. E. (2020). Art-based character education: A review of the literature. *Journal of Character Education*, 16(2), 45–62.
- Browning, D. S. (2006). *Christian ethics and the moral psychologies*. William B. Eerdmans Publishing.
- Chen, L., & Wang, Y. (2022). Developmental characteristics and learning strategies of 9–10-year-old children. *Child Development Perspectives*, 16(3), 145–152.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Grosse, K. (2023). Social-emotional learning through collaborative activities in elementary classrooms. *Elementary Education Journal*, 123(4), 512–530.
- Hadiwijono, H. (2018). *Pendidikan Agama Kristen dalam konteks multikultural*. BPK Gunung Mulia.
- Johnson, R. T. (2021). Time management strategies for project-based learning in primary education. *Educational Psychology Review*, 33(1), 215–234.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Kemendikbudristek.
- Killen, M., & Smetana, J. G. (2022). *Handbook of moral development* (3rd ed.). Routledge.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T., & Davidson, M. (2022). *Smart & good high schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond*. Center for the 4th and 5th Rs.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2022). *Universal design for learning: Theory and practice*. CAST Professional Publishing.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Ngulu, F. (2021). Integrasi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAK. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 10(1), 45–60.
- Santoso, B. (2020). Pembelajaran PAK berbasis proyek kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 15(2), 45–60.
- Sari, R. P., Wijaya, A., & Handayani, T. (2023). Project-based learning and Pancasila student profile strengthening in Indonesian elementary schools. *Indonesian Journal of Educational Research*, 18(1), 34–52.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Tomlinson, C. A. (2019). *Differentiated instruction: A guide for elementary school teachers*. ASCD.
- Williams, J., & Parker, S. (2023). Integrated approaches to values education: A meta-analysis of contemporary practices. *Educational Research Review*, 39, Article 100512. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100512>